

Pemberdayaan UMKM Halal melalui Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pekalongan: Meraih Daya Saing Global Melalui Inovasi dan Kolaborasi

Gunawan Aji¹, Abdillah Dwi Prasetyo², Kausar Faida Rakhman³, Grecia Adis Vanessa⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Alamat: Jl. Pahlawan Km.5 Rowolaku, Kajen, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: gunawanaji@uingusdur.ac.id

Abstract : *Halal SMEs in Pekalongan need to adopt a more progressive approach to remain relevant and competitive. Innovation is not just a concept but also an urgent necessity to enhance products, production processes, and marketing strategies. Halal SMEs in Pekalongan should view innovation as the key to improving their competitiveness globally. Empowering Halal SMEs through the Pekalongan Halal Special Economic Zone (KEK) should be the main focus in the strategic plan and regional economic development. This research utilizes qualitative descriptive research with an exploratory approach. It is also a type of literature study. The results of this literature review illustrate the importance of empowering Halal SMEs to achieve global competitiveness through innovation and collaboration. In the context of empowerment, crucial aspects include capital, education, training, and financial support, needed to enable SMEs to develop their production capacity and innovation. Furthermore, the Pekalongan Halal KEK plays a significant role as a facilitator of the growth of the halal economic sector. The KEK provides incentives, infrastructure, and strict regulations that encourage transparency and access to the global market for halal products.*

Keywords : *SMEs, Special Economic Zone (SEZ), & Pekalongan.*

Abstrak : UMKM Halal di Pekalongan perlu mengadopsi pendekatan yang lebih progresif untuk tetap relevan dan kompetitif. Inovasi bukan sekadar konsep, tetapi juga sebuah kebutuhan mendesak dalam meningkatkan produk, proses produksi, dan strategi pemasaran. UMKM Halal di Pekalongan perlu melihat inovasi sebagai kunci untuk meningkatkan daya saing mereka di tingkat global. Pemberdayaan UMKM Halal melalui KEK Halal Pekalongan harus menjadi fokus utama dalam rencana strategis dan pembangunan ekonomi daerah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan eksploratif, Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Hasil kajian literatur ini menggambarkan pentingnya pemberdayaan UMKM Halal dalam mencapai daya saing global melalui inovasi dan kolaborasi. Dalam konteks pemberdayaan, aspek-aspek krusial mencakup permodalan, pendidikan, pelatihan, dan dukungan finansial, yang diperlukan untuk memungkinkan UMKM mengembangkan kapasitas produksi dan inovasi mereka. Selanjutnya, KEK Halal di Pekalongan memegang peran signifikan sebagai fasilitator pertumbuhan sektor ekonomi halal. KEK memberikan insentif, infrastruktur, dan peraturan yang ketat, yang mendorong transparansi dan akses pasar global produk halal.

Kata Kunci: UMKM, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), & Pekalongan.

PENDAHULUAN

Pengembangan sektor ekonomi halal merupakan tantangan dan peluang yang tidak bisa diabaikan di era globalisasi. Inovasi dan kolaborasi telah menjadi elemen utama dalam menggerakkan sektor ekonomi halal yang terus berkembang (Rasyid Ohorella & Prihantoro, 2021). Di tengah perubahan yang dinamis dalam lingkungan bisnis global, UMKM Halal di Pekalongan perlu mengadopsi pendekatan yang lebih progresif untuk tetap relevan dan kompetitif. Inovasi bukan sekadar konsep, tetapi juga sebuah kebutuhan mendesak dalam

meningkatkan produk, proses produksi, dan strategi pemasaran. UMKM Halal di Pekalongan perlu melihat inovasi sebagai kunci untuk meningkatkan daya saing mereka di tingkat global (Nurindah Cahyani, 2022). Ini termasuk inovasi dalam produk, yang melibatkan pengembangan produk halal yang lebih bermutu dan sesuai dengan permintaan konsumen global yang semakin sadar akan nilai-nilai halal. Selain itu, inovasi dalam proses produksi juga diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya produksi, sehingga UMKM dapat bersaing dalam hal harga.

Namun, inovasi tidak hanya terbatas pada produk dan proses produksi. Inovasi dalam strategi pemasaran juga penting (Rohmani et al., 2018). UMKM perlu mengembangkan strategi pemasaran yang tepat untuk mencapai konsumen global. Ini mencakup pemahaman tentang preferensi konsumen global, serta pemanfaatan media sosial dan platform e-commerce untuk memasarkan produk halal mereka secara efektif. Inovasi juga dapat melibatkan upaya untuk mencari peluang baru di pasar global, seperti memperluas ke negara-negara dengan permintaan tinggi untuk produk halal. Selain inovasi, kolaborasi adalah elemen kunci dalam pengembangan sektor ekonomi halal. Kolaborasi melibatkan kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga riset, dan pelaku usaha (Kurniawan, 2022). Kolaborasi dengan pemerintah dapat membantu UMKM dalam mengakses dukungan keuangan dan infrastruktur yang diperlukan untuk pertumbuhan mereka. Di sisi lain, kerja sama dengan lembaga riset dapat membantu UMKM dalam mengakses pengetahuan dan informasi terbaru tentang tren dalam industri halal.

Kolaborasi juga mencakup kerja sama antara pelaku usaha. UMKM Halal di Pekalongan dapat saling mendukung dan berbagi pengetahuan untuk mencapai tujuan bersama. Misalnya, mereka dapat membentuk asosiasi atau koperasi untuk memperkuat posisi mereka di pasar global. Kolaborasi juga dapat melibatkan kerja sama dengan mitra internasional, yang dapat membuka pintu untuk akses ke pasar global dan sumber daya tambahan.

Daya saing global adalah tolak ukur utama kesuksesan dalam upaya pengembangan sektor ekonomi halal. UMKM di Pekalongan harus memahami bahwa mereka tidak hanya bersaing dengan pesaing lokal, tetapi juga di tingkat internasional. Kualitas produk halal, kepatuhan terhadap standar halal internasional, dan kemampuan untuk memasarkan produk secara efisien kepada konsumen global adalah faktor-faktor yang mendasar untuk mencapai daya saing global (Nasution, 2020).

Dunia yang semakin terhubung, perhatian pada aspek-aspek ini adalah kunci untuk mengambil tempat di pasar global. UMKM perlu mengikuti dan mematuhi regulasi internasional terkait produk halal, sehingga produk mereka dapat diterima di berbagai pasar global. Ini juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang preferensi dan kebutuhan konsumen global yang beragam. UMKM harus mampu mengidentifikasi tren pasar global (Harini & Yulianeu, 2018), memahami regulasi internasional yang berlaku, dan beradaptasi dengan cepat untuk memenuhi ekspektasi konsumen. Dalam konteks ini, inovasi menjadi alat utama untuk menghasilkan produk yang relevan dan berdaya tarik bagi konsumen global. Dalam arti yang lebih luas, inovasi juga mencakup peningkatan dalam rantai pasokan, metode produksi, dan distribusi.

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Halal di Pekalongan mendukung sektor ekonomi halal dengan insentif, infrastruktur, dan lingkungan bisnis yang mendukung. UMKM Halal dapat berkolaborasi, berbagi fasilitas, dan mengakses investasi asing (Nusran et al., 2021). Regulasi ketat di KEK meningkatkan transparansi dan akses pasar global produk halal. Pemberdayaan UMKM Halal melalui pendidikan, pelatihan, akses pasar, dan dukungan finansial diperlukan untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan. Peran pemerintah dan lembaga terkait dalam memberikan sumber daya dan pelatihan yang sesuai adalah kunci.

Pemberdayaan UMKM Halal juga mencakup aspek permodalan. UMKM memerlukan akses ke sumber daya keuangan yang memadai untuk ekspansi, peningkatan kapasitas produksi, dan investasi dalam inovasi. Kolaborasi antara pemerintah dan lembaga keuangan diperlukan untuk menyediakan solusi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM Halal. Upaya pemberdayaan UMKM Halal melalui Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Halal Pekalongan adalah pendekatan holistik dan strategis untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan sektor ini. Dalam KEK Halal, UMKM memperoleh akses yang lebih besar ke infrastruktur, dukungan teknis, dan peluang ekspor ke pasar global. Hal ini membantu mereka mencapai potensi penuhnya dan bersaing di tingkat global dalam sektor ekonomi halal yang berkembang pesat. KEK Halal memfasilitasi kolaborasi, inovasi, dan penyediaan layanan yang mendukung peningkatan daya saing UMKM Halal. Dengan demikian, KEK menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan UMKM Halal, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Reinelda Tri Yunarai & Abdul Harist (2020), dengan judul “Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Mandalika, Lombok, memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Terlihat bahwa UMKM mengalami peningkatan omzet penjualan dan pertumbuhan pelanggan, yang sejalan dengan peningkatan jumlah wisatawan ke Mandalika pasca gempa. Melihat dampak positif ini, pemerintah telah melakukan upaya pemberdayaan masyarakat dengan melaksanakan berbagai pelatihan. Tujuannya adalah membuka pikiran para pelaku usaha dan meningkatkan keterampilan mereka, sehingga dapat lebih efektif menghadapi peluang ekonomi yang muncul di Kawasan Ekonomi Khusus tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Victoria Natali Makalew dkk (2017) berjudul "Analisis Kontribusi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Terhadap Struktur Perekonomian Sulawesi Utara", hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat korelasi industri menengah yang paling tinggi untuk ketiga skenario yang diuji (Moderat, Optimis, dan Pesimis). Temuan ini menandakan bahwa pengembangan industri menengah di Kawasan Ekonomi Khusus Bitung memberikan dampak berganda terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara dan Kota Bitung.

Secara khusus, penelitian menyoroti multiplier efek dari pengembangan industri menengah, terutama terkait dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja dan kontribusi industri menengah terhadap struktur ekonomi pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa KEK memiliki potensi untuk memperkuat sektor industri menengah dan memberikan kontribusi positif terhadap struktur perekonomian daerah, khususnya dalam hal penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan PDRB.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanuar W.W & Muhammad Halley (2021) dengan judul "Kawasan Ekonomi Khusus Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah: Bukti Empiris KEK Sei Mangkei," penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kausal dari keberadaan kawasan ekonomi khusus (KEK) terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten atau kota, yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Dalam penelitian ini, terfokus pada kabupaten Simalungun yang memiliki KEK, dan untuk mengukur dampaknya, dilakukan perhitungan kontrafaktual dengan membangun synthetic control. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan KEK memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten atau kota. Meskipun demikian, dampak

yang dihasilkan masih relatif kecil, dengan nilai perbandingan manfaat dan biaya sebesar 0,52. Hal ini dapat dijadikan acuan bagi pemerintah untuk tetap berhati-hati dalam menyempurnakan kebijakan KEK, mempertimbangkan manfaat yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan.

Pemberdayaan UMKM Halal melalui KEK Halal Pekalongan harus menjadi fokus utama dalam rencana strategis dan pembangunan ekonomi daerah. Ini mencakup peningkatan infrastruktur, investasi dalam pendidikan dan pelatihan, serta upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran. Dengan pendekatan yang holistik dan komprehensif, Pekalongan memiliki peluang besar untuk menjadi pusat unggulan dalam sektor ekonomi halal di tingkat nasional dan internasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan eksploratif. Penelitian deskriptif (descriptive research) merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuat deskripsi mengenai permasalahan secara faktual, sistematis dan akurat (Sanjaya, 2021). Pendekatan eksploratif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan mencari temuan atau ide mengenai suatu permasalahan (Supriatin et al., 2022). Melalui kedua pendekatan tersebut penulis ingin mendeskripsikan permasalahan secara faktual. Sistematis dan akurat yang kemudian dirumuskan pemecahan masalahnya. Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian studi kepustakaan (library research) dimana sumber datanya diperoleh dari sumber sekunder melalui kajian literatur yang relevan. Literatur yang dimaksud berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, berita media massa, dan internet yang relevan.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan UMKM Halal

Pemikiran mengenai sertifikasi dan labelisasi produk halal telah menjadi fokus perhatian banyak pihak, yang didasarkan pada pertimbangan masalah sesuai dengan misi agama Islam, yaitu untuk mengoptimalkan kemaslahatan manusia (Ilyas, 2018). Dalam perspektif hukum Islam, aspek kemaslahatan terkait dengan sertifikasi dan labelisasi produk halal dianggap sebagai kebutuhan mendesak (daruriyah), sehingga penerapannya menjadi sangat penting.

B. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Halal

Menurut Global Islamic Economy Indicator (GIEI), saat ini Indonesia menempati peringkat ke-4 dari 73 negara yang mendukung prinsip ekonomi Islam. Peningkatan ini didasarkan pada sektor perdagangan global, terutama produk halal, dan industri pariwisata syariah (Supanji, 2021). Pada tahun 2019, Kementerian Koperasi dan UKM mencatat bahwa jumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia mencapai 65,47 juta. Meskipun dampak pandemi COVID-19, sektor UMKM tetap tumbuh, terutama di bidang kuliner, fashion, dan agribisnis.

Dalam mendukung kebutuhan usaha syariah global, diperlukan upaya akselerasi melalui kebijakan Pro-UMKM. Menteri Koperasi dan UKM, Teten Masduki, menekankan bahwa pengembangan industri halal di Indonesia harus sejalan dengan dukungan terhadap UMKM melalui program percepatan. Upaya ini mencakup penyederhanaan proses perizinan, fasilitasi sertifikasi halal, dan pembinaan inkubasi halal di berbagai sektor (Humas Kementerian Koperasi dan UKM, 2021).

C. Daya Saing Global melalui Inovasi dan Kolaborasi

(Porter, 1990) mengemukakan konsep daya saing nasional dengan fokus pada "produktivitas," yang diartikan sebagai nilai output yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Daya saing nasional, menurut Porter, merujuk pada kemampuan suatu negara untuk berinovasi dan mempertahankan posisi yang menguntungkan di berbagai sektor kunci dibandingkan dengan negara lain inovasi sebagai kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap permasalahan dan peluang guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, "kolaborasi" sering digunakan untuk menggambarkan proses penyelesaian pekerjaan yang melibatkan kerjasama lintas batas, lintas sektor, dan lintas hubungan (O'Leary, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencerminkan temuan yang muncul setelah melakukan kajian literatur terkait pemberdayaan UMKM Halal melalui Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pekalongan dalam rangka meraih daya saing global melalui inovasi dan kolaborasi. Penelitian literatur mengungkapkan bahwa pemberdayaan UMKM Halal adalah elemen kunci dalam memperkuat dan mengembangkan sektor ekonomi halal. Literatur tersebut menekankan bahwa pemberdayaan UMKM melibatkan berbagai aspek yang saling terkait. Salah satu aspek utama adalah permodalan, di mana UMKM memerlukan akses ke sumber daya keuangan yang

memadai untuk mendukung ekspansi, peningkatan kapasitas produksi, dan investasi dalam inovasi. Selain permodalan, pendidikan dan pelatihan juga diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan UMKM dalam mengelola bisnis mereka secara efektif. Kajian literatur juga menekankan pentingnya dukungan finansial dari pemerintah dan lembaga keuangan dalam membantu UMKM mencapai pemberdayaan yang lebih baik.

Sementara itu, KEK Halal di Pekalongan memainkan peran yang signifikan dalam mendukung sektor ekonomi halal. Kajian literatur menggambarkan KEK Halal sebagai wadah yang menyediakan insentif, infrastruktur, dan lingkungan bisnis yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan UMKM Halal. KEK Halal juga dianggap sebagai model keberhasilan dalam menciptakan regulasi yang ketat, yang meningkatkan transparansi dan memperluas akses ke pasar global produk halal. KEK Halal menciptakan kondisi yang mendukung kolaborasi dan inovasi, yang merupakan elemen penting dalam pengembangan sektor ekonomi halal.

Lebih jauh, literatur juga menyoroti bahwa inovasi dan kolaborasi adalah kunci dalam mencapai daya saing global dalam sektor ekonomi halal. Inovasi tidak terbatas pada pengembangan produk dan proses produksi, tetapi juga mencakup inovasi dalam strategi pemasaran. Inovasi dalam produk menekankan pentingnya menghasilkan produk halal berkualitas tinggi yang sesuai dengan tuntutan konsumen global yang semakin peduli akan nilai-nilai halal. Selain itu, inovasi dalam proses produksi diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya produksi, sehingga UMKM dapat bersaing dalam hal harga. Terkait dengan strategi pemasaran, literatur menekankan perlunya mengembangkan strategi yang sesuai dengan preferensi konsumen global, dan pemanfaatan media sosial dan platform e-commerce untuk memasarkan produk halal secara efektif. Inovasi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga riset, dan pelaku usaha, dianggap sebagai elemen penting dalam pengembangan sektor ekonomi halal.

Kajian literatur ini menghadirkan pandangan yang mendalam dan kontekstual tentang bagaimana pemberdayaan UMKM Halal melalui KEK Halal Pekalongan, bersama dengan inovasi dan kolaborasi, membentuk landasan yang kuat dalam mengembangkan sektor ekonomi halal dengan daya saing global yang kuat. Literatur ini memberikan perspektif ilmiah yang mendukung langkah-langkah strategis dalam pengembangan sektor ini dan menawarkan wawasan penting bagi pengambil kebijakan, peneliti, dan praktisi di bidang ini.

KESIMPULAN

Hasil kajian literatur ini menggambarkan pentingnya pemberdayaan UMKM Halal dalam mencapai daya saing global melalui inovasi dan kolaborasi. Dalam konteks pemberdayaan, aspek-aspek krusial mencakup permodalan, pendidikan, pelatihan, dan dukungan finansial, yang diperlukan untuk memungkinkan UMKM mengembangkan kapasitas produksi dan inovasi mereka. Selanjutnya, KEK Halal di Pekalongan memegang peran signifikan sebagai fasilitator pertumbuhan sektor ekonomi halal. KEK memberikan insentif, infrastruktur, dan peraturan yang ketat, yang mendorong transparansi dan akses pasar global produk halal. Di samping itu, literatur menyoroti inovasi dalam produk, proses produksi, dan strategi pemasaran sebagai faktor penting dalam memenuhi tuntutan konsumen global yang semakin peduli akan nilai-nilai halal. Kolaborasi antara pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga riset, dan pelaku usaha, juga dianggap kunci dalam mengembangkan sektor ekonomi halal dengan daya saing global yang kuat. Dengan demikian, kajian literatur ini memberikan dasar yang kuat dan pandangan mendalam tentang bagaimana pemberdayaan UMKM Halal melalui KEK Halal Pekalongan, bersama dengan inovasi dan kolaborasi, dapat membentuk landasan strategis untuk pengembangan sektor ini dengan daya saing global yang tinggi, yang relevan bagi pengambil kebijakan, peneliti, dan praktisi.

DAFTAR REFERENSI

- Harini, C., & Yulianeu, Y. (2018). Strategi penetrasi pasar UMKM Kota Semarang menghadapi era pasar global MEA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2). <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1967>
- Kurniawan, W. (2022). Sinergisitas dan Kolaborasi Stakeholder dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nasution, L. Z. (2020). Penguatan Industri Halal bagi Daya Saing Wilayah: Tantangan dan Agenda Kebijakan. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.26905/jrei.v1i2.5437>
- Nurindah Cahyani, R. (2022). Digitalisasi pemasaran UMKM pada masa pandemi covid-19 Di kota Semarang provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 4(1).
- Nusran, M., Parakkasi, I., Siri, R., Akil, M. A., Misbahuddin, Yasen, S., Arifai, S., Awaluddin, M., Ab, A., Razak, M., Arsyad, K., Nursamsu, Verawaty, Trimulato, Iskandar, A., Tenriwaru, Darmawangsa, A., Hasibuddin, M., Misbahuddin, M., ... Syamsuddin. (2021). Transformasi Lembaga Keuangan Dalam Mendukung Sektor Usaha Untuk Pengembangan Industri Hala. Mes.
- Rasyid Ohorella, N., & Prihantoro, E. (2021). Pengembangan Branding Pariwisata Maluku Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Komunikasi*, 16(1). <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol16.iss1.art7>
- Rohmani, S., Yugatama, A., & Prihapsara, F. (2018). Inovasi Minuman Sehat Berbahan Kedelai dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Wirausaha di Kabupaten Sukoharjo. *Agrokreatif, Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Sanjaya, W. (2021). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur/Penulis (4th ed.)*. Kencana.
- Supriatin, F. E., Marlina, I., Sangaji, S. S., Malanti, A., Dharta, F. Y., Afkar, & Efroliza. (2022). *Metodologi Penelitian (Syarifuddin (ed.); 1st ed.)*. Cendekia Publisher.